



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur berperan penting dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2020, nilai tambah sektor industri manufaktur yaitu 20,61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dan pada tahun 2021 sebanyak 20,55 persen (Badan Pusat Statistik 2020). Sektor industri manufaktur tetap menghasilkan nilai tambah yang tinggi ketika pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap memberikan yang terbaik terhadap konsumennya agar dapat bersaing dengan perusahaan pesaingnya, salah satunya dengan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

Mutu yaitu seberapa baik suatu produk atau jasa dapat memenuhi kepuasan konsumen. Mutu merupakan upaya yang dilakukan oleh produsen dalam memenuhi kepuasan pelanggan dengan memberikan produk yang menjadi kebutuhan, ekspektasi dan bahkan harapan pelanggan (Tannady 2015). Peningkatan mutu yang berhasil dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing dalam persaingan industri manufaktur. Sebaliknya, jika perusahaan tidak bisa meningkatkan mutu produk akibat cacat atau *reject* maka akan terjadi penurunan produktivitas. Maka dari itu, untuk mengurangi produk yang tidak sesuai standar atau *reject* ini diperlukan suatu pengendalian mutu.

Pengendalian mutu merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjamin suatu produk sesuai dengan standar sehingga menjadi produk akhir yang berkualitas. Proses pengendalian mutu dilakukan mulai dari bahan baku (*input*), proses sampai produk akhir (*output*). Ketiganya saling berkorelasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, pengendalian mutu harus diterapkan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan suatu produk sesuai standar mutu yang sudah ditetapkan hingga dapat ditingkatkan dan selalu ada perbaikan. Salah satu alat pengendalian mutu yang dapat digunakan untuk menganalisis perbaikan pada pengendalian mutu yaitu metode *seven tools* yang terdiri dari lembar periksa, stratifikasi, diagram pareto, diagram sebab-akibat, histogram, diagram pencar dan peta kendali mutu.

PT Tri Duta Perkasa merupakan perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1990 di Cicalengka-Bandung, Provinsi Jawa Barat. Perusahaan tersebut bergerak di bidang industri barang dari karet alam maupun sintesis. Jenis produk utama di perusahaan yang masih mengalami *reject* adalah produk karet RHR. Kebutuhan peningkatan mutu produk di perusahaan menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada laporan tugas akhir mengenai pengendalian mutu produk karet RHR yang diterapkan di PT Tri Duta Perkasa.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dengan membandingkan ilmu yang sudah dipelajari dengan keadaan aktual pada perusahaan. Selain bertujuan menjadi media untuk membantu penyusunan laporan tugas akhir yang mana merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Industri Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.



Tujuan penulis memilih kajian topik khusus pengendalian mutu di PT Tri Duta Perkasa sebagai berikut:

- a Mengetahui proses pengendalian mutu produk karet RHR.
- b Mengidentifikasi permasalahan produksi produk karet RHR.
- c Mengimplementasikan metode pengendalian mutu *Seven Tools* pada produk karet RHR.
- d Memberikan rekomendasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pengendalian mutu pada produk karet RHR.

1.3 Manfaat

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja. Manfaat yang diharapkan dalam PKL pada aspek pengendalian mutu produk karet RHR di PT Tri Duta Perkasa adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a Dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan pada dunia kerja yang sesungguhnya.
- b Menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga semakin luas.
- c Mendapat pengetahuan mengenai kegiatan sistem manajemen dan pengendalian mutu.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a Dapat dijadikan masukan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan keefisienan produksi dengan cara pengendalian dalam proses produksi.
- b Memberikan kontribusi kerja bagi perusahaan dengan telah bekerjanya mahasiswa pada bagian atau bidang tertentu.
- c Dapat membantu *project* perusahaan.

1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a Membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
- b Menjadikan umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.
- c Menjalin kerjasama yang dapat membawa ke arah lebih baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan PKL menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga memberikan batasan yang dapat memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang menjadi kajian yaitu pengendalian mutu pada produksi karet RHR dengan ukuran $6 \times 8 \frac{3}{4}$ inci mulai dari *input*, *process*, dan *output* pada PT Tri Duta Perkasa.

Ruang lingkup meliputi beberapa kajian sebagai berikut:

- a Kebijakan dan Sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan.
- b Sasaran mutu yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c Pengendalian mutu *input*, *process*, dan *output*.
- d Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu di perusahaan.
- e Teknik pengendalian mutu dengan alat pengendalian mutu *Seven Tools*.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.